

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak akan bisa maju jika belum memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang bermutu. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan, dengan sistem pendidikan yang bermutu, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif dan produktif. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat yang mau belajar. Masyarakat yang mau belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat membaca yang besar. Menurut Nurhaidah dan Musa (2016) hal yang akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang adalah kemampan dan kemauan membaca. Dengan luasnya pengetahuan seseorang dengan cara membaca, tentu akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang tidak dikuasainya. Melalui kegiatan banyak membaca, seseorang akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada orang yang kurang dalam membaca.

Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui

media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Salah satu tempat dari keterampilan berbahasa adalah membaca. Terdapat berbagai keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca (Tarigan, 2008). Sedangkan Dalman (2014:5) menyatakan bahwa suatu kegiatan yang melibatkan proses kognitif dengan tujuan untuk menemukan informasi pada suatu tulisan disebut membaca. Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia yang bertujuan untuk memahami informasi yang berupa wacana.

Melaksanakan kegiatan membaca haruslah didahului dengan niat dalam membaca. Niat dalam membaca tergantung dalam minat baca anak. Minat baca bangsa Indonesia secara umum yang terutama anak-anak, relatif sangat rendah jika dibandingkan dengan minat baca negara-negara berkembang lainnya. Kebiasaan baik yang paling banyak dilakukan selama belajar adalah kegiatan membaca. Gredler (dalam Winataputra, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, and attitudes*. Hal tersebut diperoleh dengan berkelanjutan dan bertahap mulai dari masa bayi hingga masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Selanjutnya, Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi dan pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses perubahan individu secara komprehensif sebagai hasil interaksi dengan

lingkungan dan pengalamannya. Kebiasaan yang dilakukan individu selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca, dengan membaca kita mendapatkan informasi yang diinginkan (Sudarsana, 2010), dengan minat membaca siswa yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya hasil belajar IPA. Iwan (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA memfokuskan siswa pada pengalaman belajar secara langsung sehingga dalam mengembangkan berbagai pengetahuan yang menyangkut cara kerja ilmiah serta pemahaman konsep tentang alam dan sekitarnya yang mendalam, baik itu bersumber dari literatur atau alam langsung siswa tersebut perlu dibantu pada saat proses pembelajarannya. Agar siswa mampu mamahami secara konseptual mengenai pembelajaran IPA sangat diperlukan minat yang kuat dalam kegiatan membaca. Saprinda, dkk (2018:3) menyatakan,

Dengan memiliki minat baca, maka akan mempermudah siswa memahami konsep dan teori-teori dalam pembelajaran IPA guna memberikan pengetahuan awal dan dapat lebih cepat membantu siswa memahami gejala-gejala di alam. Sehingga dengan demikian siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memperoleh hasil belajar yang bagus.

Siswa memerlukan intensitas membaca yang lebih untuk memahami konsep yang ada dalam materi IPA, sehingga dengan minat membaca yang tinggi sekiranya akan meningkatkan hasil belajar IPA. Selain itu, Safitri (2019) mengungkapkan kegiatan membaca merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk memperoleh berbagai informasi yang belum diketahui. Maka dari itu, minat membaca harus dipupuk sedini mungkin. Berdasarkan data UNESCO (2016), presentase minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0.001 persen. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang

rajin membaca. Triatma (2016) memaparkan bahwa Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dahulu. Republika (dalam Permatasari 2015) menyebutkan bahwa jumlah rata-rata waktu yang digunakan anak Indonesia dalam menonton TV adalah 300 menit per hari. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan anak-anak di Australia yang hanya 150 menit per hari, di Amerika hanya 100 menit per hari, dan di Kanada hanya 60 menit per hari. Triatma (2016) menyatakan bahwa pernyataan tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa anak Indonesia lebih menyukai menonton TV dibandingkan membaca. Shofausmawati (2014) juga menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang ke tempat hiburan (warnet, mall, *play station* dan lain-lain) daripada ke perpustakaan. Mendukung pernyataan tersebut, PBB mengungkapkan bahwa dari satu surat kabar di Indonesia hanya 25 orang yang membacanya. Idealnya yang ditoleransikan PBB adalah 10 orang untuk satu surat kabar. Sedangkan untuk buku, 35 judul buku untuk satu juta penduduk (Galus, dalam Triatma 2011). Selain minat membaca siswa yang kurang, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah motivasi belajar. Handayani (2016) mengungkapkan bahwa IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memberikan peran dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA dapat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa baik motivasi internal maupun eksternal.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat berperan bagi keberhasilan siswa guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Uno (2008:3) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi

kebutuhannya”. Motivasi merupakan daya yang dapat menggerakkan diri siswa agar mau belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, mengarahkan siswa dalam untuk fokus belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Guru memiliki tugas untuk membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar, motivasi intrinsik siswa dapat mengakibatkan siswa tertarik mempelajari serta melakukan apapun yang berhubungan dengan pengetahuan alam atas dasar keinginan dan kemauannya sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi jika adanya perangsang dari luar. Motivasi dari luar diri siswa yang berkaitan dengan pelajaran IPA, yaitu melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang dipengaruhi oleh orang tua, teman, orang yang ada disekitarnya, maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi akan timbul dari diri siswa apabila semakin relevan dengan tugas yang diberikan terhadap tujuan pribadi siswa, maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk melakukannya. Contohnya adalah siswa diberikan tugas oleh guru untuk mencari benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas, tugas tersebut dapat membuat siswa termotivasi dengan alasan bahwa dengan mencari benda-benda tersebut siswa dapat memilih benda yang tepat untuk digunakan dalam kegiatannya sehari-hari.

Adanya motivasi tinggi digunakan untuk menggerakkan siswa untuk belajar bukan hanya sebagai tuntutan, namun juga merupakan kebutuhan bagi

mereka. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar siswa, seperti yang diungkapkan Uno (2008:27) menyatakan bahwa “motivasi memiliki peran penting dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukann ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, bahwa siswa lebih suka membaca buku cerita dibandingkan buku pelajaran, selain itu guru kelas juga menuturkan bahwa sebagian besar sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat ke kantin dan bermain bersama teman-temannya dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca buku, serta buku pelajaran IPA yang tersedia di perpustakaan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik untuk ke perpustakaan. Selain itu guru menuturkan bahwa motivasi belajar siswa kurang seperti halnya tidak merespon apa yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran, lupa mengerjakan PR, dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk membuktikan hal tersebut maka dilaksanakan observasi guna melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran IPA di SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng meberikan informasi bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat ke kantin dan bermain bersama teman-temannya dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca buku, serta buku yang tersedia di perpustakaan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik untuk ke perpustakaan. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pun kurang karena pada saat kegiatan pembelajaran IPA masih terfokus pada materi yang

disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran IPA, terdapat siswa yang tidak merespon apa yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran, dan terdapat siswa yang lupa mengerjakan PR. Hasil pencatatan dokumen yang didapat di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng menunjukkan kebanyakan siswa yang mendapatkan hasil belajar IPA dibawah KKM. Berikut hasil belajar IPA di SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus V  
Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020

| Nama Sekolah di Gugus V | KKM | Jumlah Siswa |              | Jumlah Siswa |
|-------------------------|-----|--------------|--------------|--------------|
|                         |     | Di Atas KKM  | Di Bawah KKM |              |
| SD N 1 Sidatapa         | 63  | 8            | 15           | 23           |
| SD N 2 Sidatapa         | 65  | 1            | 28           | 29           |
| SD N 3 Sidatapa         | 73  | 5            | 26           | 31           |
| SD N 1 Cempaga          | 70  | 14           | 21           | 35           |
| SD N 2 Cempaga          | 68  | 1            | 28           | 29           |
| SD N 3 Pedawa           | 58  | 12           | 14           | 26           |
| SD N 4 Pedawa           | 60  | 7            | 7            | 14           |
| Jumlah                  | -   | 48           | 139          | 187          |

(Sumber: Pencatatan Dokumen di SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)

Tabel hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 187 siswa terdapat 139 siswa yang memperoleh hasil belajar IPA di bawah KKM dan 48 siswa memperoleh hasil belajar IPA di atas KKM.

Dari latar belakang di atas dan data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, jika minat membaca siswa yang kurang, tersebut akan mempengaruhi hasil belajar

IPA siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) yang memaparkan bahwa minat membaca dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya, Nasrudin, Amin, & Putri (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA. Retariandalas (2017) terdapat pengaruh minat membaca dan Motivasi Belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA. Maka dari itu, penelitian yang diangkat berjudul Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Minat membaca siswa yang kurang.
2. Buku yang tersedia di perpustakaan kurang bervariasi.
3. Siswa lebih banyak mempergunakan waktu luang untuk bermain daripada membaca buku.
4. Siswa lebih senang membaca buku cerita dibandingkan buku pelajaran.
5. Motivasi belajar siswa kurang
6. Kegiatan pembelajaran IPA masih terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran IPA
7. siswa yang tidak merespon apa yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran,
8. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR



9. Kebanyakan siswa mendapatkan hasil belajar IPA dibawah KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada minat membaca, motivasi belajar, dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan minat membaca dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoretis dan praktis

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi :

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa tentang manfaat membaca dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

##### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya meningkatkan minat membaca siswa dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan minat membacasiswa dan motivasi belajar guna memperbaiki hasil belajar IPA siswa.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan referensi terhadap penelitian yang sejenis.



